

EVALUASI DAMPAK PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) KULIAH DI UNIVERSITAS DIPONEGORO

Mukhammad Laelan Najikh, Ari Subowo

Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro
Jl. dr. Antonius Suroyo, Universitas Diponegoro, Kampus Tembalang, Kota Semarang,
Jawa Tengah, Indonesia. Kode Pos 50275
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Program beasiswa KIP Kuliah merupakan program nasional dalam sektor pendidikan untuk masyarakat Indonesia yang memiliki keinginan melanjutkan pendidikan tinggi namun tidak mampu secara ekonomi. UNDIP merupakan perguruan tinggi negeri dengan jumlah KIP Kuliah terbesar di Jawa Tengah, namun tidak lepas dari permasalahan yang ada seperti kemunduran prestasi akademik, pengunduran diri, kelulusan yang melebihi batas waktu, dan lainnya yang akan menghambat pencapaian program yang berdampak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak program KIP Kuliah di Universitas Diponegoro dalam mendukung akses pendidikan mahasiswa prasejahtera dan faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi, meringankan beban ekonomi mahasiswa, dan mendukung reputasi universitas sebagai kampus inklusif. Pada dampak individu, mahasiswa lebih termotivasi dalam belajar, aktif dalam organisasi kampus, rasa aman finansial, serta adanya peningkatan prestasi non akademik, meskipun demikian mahasiswa masih dihadapkan dengan tantangan stigma sosial. Dampak organisasi berupa kesesuaian visi dan misi undip dengan program KIP-K dalam memberikan akses pendidikan, sedangkan dampak ekonomi mahasiswa terbantu dengan program ini, namun kecilnya bantuan yang diterima, dan tidak adanya dukungan finansial lainnya menyebabkan beberapa mahasiswa mencari penghasilan tambahan. Di masyarakat, program ini meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program yaitu sistem monitoring dan sumber daya pendukung. Program KIP Kuliah sebagian besar mencapai tujuannya sesuai Persesjen No. 13 Tahun 2023, terutama dalam meningkatkan akses dan keberlanjutan pendidikan.

Kata Kunci : KIP Kuliah, Evaluasi Dampak, Akses Pendidikan

ABSTRACT

The KIP Kuliah scholarship program is a national program in the education sector for Indonesian people who want to continue their higher education but are economically disadvantaged. UNDIP is a state university with the most significant number of KIP Kuliah in Central Java. Still, it is not free from existing problems such as declining academic achievement, resignation, graduation beyond the deadline, and others that will hinder the achievement of impactful programs. The purpose of this study was to analyze the impact of the KIP Kuliah program at Diponegoro University in supporting access to education for underprivileged students and the factors that influence it. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that this program had a positive impact on increasing access to higher education, easing the economic burden on students, and supporting the university's reputation as an inclusive campus. In terms of individual impacts, students are more motivated to learn, active in campus organizations, feel financially secure, and have increased non-academic achievements, although students are still faced with the challenge of social stigma. The impact of the organization is in the form of the alignment of Undip's vision and mission with the KIP-K program in providing access to education, while the economic impact of students is helped by this program, but the small amount of assistance received, and the absence of other financial support causes some students to seek additional income. In society, this program increases participation in higher education, and improves the quality of human resources. Factors that influence the success of the program are the monitoring system and supporting resources. The KIP Kuliah program has largely achieved its objectives according to Persesjen No. 13 of 2023, especially in increasing access and sustainability of education.

Keywords: KIP Kuliah, Impact Evaluation, Access to Education

Pendahuluan

Masalah pemerataan pendidikan berkaitan dengan upaya sistem pendidikan dalam memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh peserta didik untuk mengakses pendidikan. Hal ini bertujuan agar pendidikan dapat menjadi sarana dalam pengembangan sumber daya manusia guna mendukung pembangunan nasional. (Tirtarahardja dalam Patandung & Panggua, 2022). Masalah pemerataan pendidikan menjadi salah satu isu yang harus ditangani dengan serius, agar masyarakat Indonesia dapat mengakses pendidikan dengan mudah baik program wajib belajar selama 12 tahun sampai dengan pendidikan tinggi.

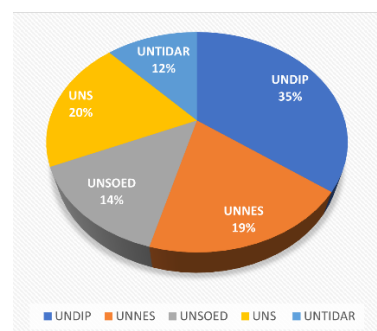
Keberhasilan pendidikan di Indonesia bergantung dengan kebijakan pendidikan yang diterapkan. Namun kebijakan pendidikan di Indonesia belakangan ini masih memunculkan permasalahan, terutama di Pendidikan Tinggi. Kebijakan pendidikan tinggi saat ini dinilai masih terdapat berbagai masalah, salah satu permasalahannya adalah pada tingginya biaya pendidikan tinggi

Biaya pendidikan kerap menjadi permasalahan penting bagi mayoritas masyarakat, khususnya masyarakat kelas menengah kebawah. Saroni (2013:27) menuturkan bila masyarakat yang kerap menjadi korban akibat pembiayaan pendidikan yang kerap meningkat ialah masyarakat kelas menengah kebawah, masyarakat ini kerap merelakan diri untuk menyaksikan kondisi pendidikan di Indonesia yang makin hari mengalami kenaikan biaya. Bagi pihak yang mengalami kesulitan finansial, tentu untuk memperoleh pendidikan menjadi sesuatu yang sulit. Pastinya kondisi ini menyebabkan mereka kecewa terhadap situasi maupun kebijakan yang dirancang pemerintah.

Menyikapi permasalahan tersebut pemerintah berupaya memberikan akses pendidikan yang sama kepada seluruh

masyarakat Indonesia, yaitu dengan meluncurkan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di perguruan tinggi. Program ini sebagai usaha yang pemerintah laksanakan di perguruan tinggi guna membangun generasi yang lebih unggul dan memperoleh kelayakan pendidikan. Program KIP Kuliah memiliki manfaat yang besar, dimana dalam program ini memuat pembiayaan pendidikan dan biaya hidup sampai waktu yang telah ditentukan, sehingga semua Universitas mengimplementasikannya.

Gambar 1.1 Kuota KIP-K PTN Jawa Tengah Tahun 2023



Sumber : Diolah dari masing-masing website PTN terkait 2024

Universitas Diponegoro merupakan Universitas yang memiliki kuota KIP Kuliah tertinggi pada universitas negeri di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2023 yaitu sebanyak 1736, dan berhasil menyaingi perguruan tinggi negeri lainnya seperti Unnes (940 mahasiswa penerima KIP), UNS (974 mahasiswa penerima KIP), Unsoed (700 mahasiswa penerima KIP), dan Untidar (587 mahasiswa penerima KIP). Besarnya kuota penerima KIP Kuliah yang diberikan pada Universitas Diponegoro, disesuaikan dengan jumlah dan kebutuhan mahasiswa yang besar sehingga banyak mahasiswa yang berhak memperoleh beasiswa KIP Kuliah di lingkungan Universitas Diponegoro.

Persesjen KemendikbudRistek Nomor 13 Tahun 2023 tentang petunjuk pelaksanaan Program Indonesia Pintar (KIP) di Pendidikan Tinggi, PIP di

pendidikan tinggi bertujuan untuk membantu biaya hidup, biaya pendidikan, dan biaya pengelolaan dalam rangka : (1) Meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa warga negara Indonesia yang tidak mampu secara ekonomi, (2) Meningkatkan prestasi Mahasiswa pada bidang akademik dan non akademik, (3) Menjamin keberlangsungan studi Mahasiswa yang berasal dari daerah 3T, (4) Meningkatkan angka partisipasi kasar Pendidikan Tinggi.

Merujuk pada regulasi tersebut, maka pelaksanaan program KIP Kuliah di Undip harus sesuai regulasi yang telah ditentukan dalam rangka mencapai program yang berdampak. Namun pada fakta lapangan, program KIP Kuliah di Undip masih dibarengi dengan berbagai permasalahan yang menghambat pencapaian program.

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa KIP-K yang mengalami Kemunduran Prestasi Akademik Angkatan Tahun 2021-2023

No	Asal Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Sains dan Matematika	13
2	Fakultas Teknik	9
3	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	5
4	Fakultas Ekonomika dan Bisnis	3
Total		30

Sumber : Diolah dari Biro Akademik dan Kemahasiswaan Undip 2024

Prestasi akademik yang dimaksud merupakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dimana dalam regulasi yang mengatur terdapat minimum Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang harus dipenuhi oleh mahasiswa KIP Kuliah. Kemunduran ini tentunya menghambat pencapaian program KIP Kuliah yang berdampak.

Permasalahan selanjutnya yaitu dimana berdasarkan data yang disampaikan oleh Biro Akademik dan Kemahasiswaan Undip, diketahui bahwa pada tahun 2022 terdapat 13 mahasiswa yang dihentikan status penerima KIP Kuliah, dan 1 mahasiswa yang mengambil cuti. Kemudian pada tahun 2023 terdapat 31 mahasiswa yang dihentikan status penerima KIP Kuliah, dan 1 mahasiswa yang mengambil cuti. Hal ini disebabkan berbagai faktor diantaranya yaitu, adanya pengunduran diri mahasiswa, penurunan IPK yang terus menerus dan perubahan ekonomi yang lebih baik.

Penerima KIP Kuliah pada angkatan tahun 2020 berjumlah 1.241 mahasiswa penerima. Apabila disesuaikan dengan waktu pemberian bantuan, maka mahasiswa angkatan 2020 harus bisa menyelesaikan masa studinya tepat waktu, namun berdasarkan data diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2020 yang berhasil menyelesaikan masa studi dengan tepat waktu hanya 744 mahasiswa atau sekitar 60%, dan jumlah mahasiswa yang belum menyelesaikan studi tepat waktu yaitu 497 atau sekitar 40%.

Terakhir, untuk alumni penerima beasiswa KIP Kuliah tidak dilakukan monitoring kembali, padahal peran dan kontribusi mereka dapat memutus rantai kemiskinan sebagaimana yang tertuang dalam tujuan Program KIP Kuliah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program KIP Kuliah di Universitas Diponegoro harus segera dilakukan evaluasi, karena apabila tidak tentu akan menghambat keberhasilan program serta menimbulkan dampak yang tidak diinginkan dan berpengaruh pada kelanjutan pendidikan mahasiswa. Rossi dan Freeman dalam Parson (2008: 604) mengungkapkan bahwa penilaian atas dampak berfungsi untuk mengetahui apakah intervensi tersebut memberikan efek yang diinginkan atau tidak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu

mengenai pentingnya melakukan evaluasi dampak.

Penelitian yang dilakukan oleh Byantoro, dkk Tahun 2024 yang berjudul *“View The Impact of Scholarship on Student Achievement : Mix Method Study”* mengatakan bahwa evaluasi dampak beasiswa sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah dengan adanya program beasiswa bisa memberikan efek yang diharapkan.

Oleh karena itu, Penelitian tentang evaluasi dampak Program KIP Kuliah sangat penting untuk dilakukan, hal ini juga sebagai penjawab atas permasalahan KIP Kuliah yang ada di Universitas Diponegoro sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam masalah program tersebut dengan mengambil judul penelitian *“Evaluasi Dampak Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Universitas Diponegoro”*.

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu tentang evaluasi program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah umumnya membahas mengenai evaluasi pada proses implementasi program. Berbeda dengan penelitian ini dimana difokuskan pada evaluasi dampak yang ditimbulkan dari program KIP Kuliah. Pendekatan ini dinilai lebih komprehensif karena tidak hanya dilihat dari satu sisi saja melainkan dari berbagai unit pendampak.

Penelitian ini menggunakan teori yang relevan dalam bidang evaluasi dampak, yakni menggunakan teori Evaluasi Dampak Program menurut Finterbush and Motz (1993) dalam Samodra Wibawa (1994) yaitu: Dampak Individu, Dampak Organisasi, Dampak Ekonomi, dan Dampak Masyarakat. Kemudian teori kedua yang digunakan untuk menganalisis faktor terkait keberhasilan program dari Edward A. Suchman 1967 yaitu Sistem monitoring, dan Sumber daya pendukung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji secara menyeluruh fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkaitan dengan permasalahan Dampak program KIP Kuliah di Undip. Lokus dari penelitian ini adalah di Universitas Diponegoro, Kota Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam kepada narasumber yang terkait, observasi dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini adalah Biro Akademik dan Kemahasiswaan Undip, Kamadiksi KIP Kuliah Undip, Mahasiswa penerima KIP Kuliah, dan Masyarakat. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan klasifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya melakukan analisis mengenai evaluasi dampak program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Universitas Diponegoro dengan melihat berbagai unit pendampak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

a. Dampak Individu

Teori Finterbusch dan Motz (1993) menekankan bahwa dampak pada individu sering kali merupakan dampak langsung karena individu merupakan unit terkecil yang terpengaruh oleh program. Dampak ini mencakup aspek biologis/fisik, psikologis, sosial dan personal. yang dirasakan langsung oleh individu yang terlibat, baik sebagai penerima manfaat program maupun pelaksana.

Aspek Personal dan Sosial, berkaitan dengan rasa semangat atau cinta, selanjutnya pada level organisasi berupa berkurang atau bertambahnya kegiatan organisasi mereka, dan perubahan perilaku dalam hubungan sosial akibat pengaruh pelaksanaan program atau kebijakan. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu

mahasiswa penerima KIP-K menjadi lebih termotivasi dalam belajar, hal ini ditandani dengan stabilnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, meskipun terdapat 30 mahasiswa yang mengalami penurunan, namun dari 30 mahasiswa ini tidak ada 1% dari jumlah mahasiswa penerima, dan kampus juga sudah memberikan surat pendampingan akademik ke fakultas mahasiswa terkait, sehingga dapat disimpulkan bahwa KIP Kuliah memiliki dampak besar pada pencapaian IPK mahasiswa.

Tabel 3. 1 Prestasi Akademik dan Non Akademik Mahasiswa KIP-K

Tahun	Jumlah Prestasi
2023	105
2024	117

Sumber : Kamadiksi KIP-K Undip 2024 diolah penulis

Merujuk pada tabel 3.1 diketahui bahwa mahasiswa KIP-K juga mendapat berbagai kejuaraan lomba, sampai dengan Mawapres. Berkaitan dengan perubahan hubungan sosial, mahasiswa KIP-K telah mengikuti berbagai organisasi dan aksi-aksi sosial lainnya di masyarakat.

Aspek biologis/fisik, yaitu berkaitan dengan kondisi kesehatan akibat dari pelaksanaan program atau kebijakan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KIP-K cenderung lebih tenang dan fresh karena tidak perlu memikirkan biaya pendidikan.

Aspek psikologis, yaitu berkaitan dengan kondisi psikologis mahasiswa, seperti rasa senang, percaya diri, dan tertekan atau stress akibat dari pelaksanaan sebuah program atau kebijakan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KIP-K merasa senang dan tenang masalah finansial karena mereka tidak perlu memikirkan biaya pendidikan dan biaya hidup karena sudah dijamin dalam program KIP Kuliah.

Dari sisi lain, program KIP-K juga menimbulkan dampak negatif, dimana pada

tahun 2023 terdapat sistem skema yang mana apabila mendapat skema 2, mahasiswa hanya mendapatkan bantuan pendidikan tanpa bantuan hidup. Adanya kebijakan ini membuat beberapa mahasiswa mengundurkan diri hal ini karena mereka merasa belum mampu membiayai hidup selama masa perkuliahan berlangsung.

Program KIP Kuliah juga memiliki dampak psikis sosial lainnya, dimana mahasiswa merasakan ketidaknyamanan terhadap stigma sosial yang diterima dari berbagai kalangan. Mahasiswa KIP-K merasa pergerakan mereka tidak begitu bebas, yang dimaksudkan disini ialah apabila mereka menggunakan barang-barang sebagaimana mestinya, sebagian besar di *judge* dan diindikasikan sebagai yang salah sasaran penerima, belum lagi terdapat oknum mahasiswa yang menyalahgunakan bantuan, tentunya ini menjadi bomerang besar bagi mahasiswa KIP Kuliah.

Secara keseluruhan, dampak individu menunjukkan bahwa meskipun Program KIP Kuliah berhasil memberikan rasa aman secara finansial bagi mahasiswa, berbagai tantangan akademik dan sosial masih menghambat keberhasilan akademik mereka.

b. Dampak Organisasi

Dampak organisasi merupakan suatu dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu kebijakan atau program terhadap organisasi terkait. Suatu kebijakan atau program dapat menimbulkan dampak bagi organisasi atau kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung Finterbush and Motz dalam Samodra wibawa (1994).

Dampak Langsung, merupakan dampak yang berupa selaras atau tidaknya tujuan organisasi (Universitas Diponegoro) dengan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, maupun peningkatan semangat kerja. Hasil temuan

penelitian yaitu adanya kesesuaian antara visi dan misi Undip dengan program KIP Kuliah. Undip saat ini memiliki tagline Undip Bermartabat, dan Undip Bermanfaat, dimana terjemahan dari tagline tersebut adalah Undip memiliki konsentrasi dan komitmen untuk memberikan akses kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat untuk bisa mengakses pendidikan tinggi tanpa adanya alasan keterbatasan ekonomi, termasuk mahasiswa yang berasal dari daerah 3T. Hal ini tentunya direalisasikan dengan berbagai mekanisme pemberian berbagai beasiswa kepada mahasiswa, salah satunya dengan beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Komitmen Undip tentunya sangat sesuai dalam mendukung pelaksanaan program KIP Kuliah.

Gambar 3.1 Tagline UNDIP



Sumber : Dokumentasi lapangan 2025

Dampak Tidak Langsung, Finterbush and Motz dalam Samodra Wibawa (1994:53-60), dampak tidak langsung diartikan sebagai perubahan sekunder yang dialami organisasi akibat implementasi sebuah program atau kebijakan. Lebih luas, dampak tidak langsung tidak memiliki hubungan secara langsung pada tujuan utama program, melainkan memiliki efek samping yang signifikan struktur, proses, maupun reputasi organisasi.

Hasil temuan penelitian diketahui bahwa dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah memberikan dampak positif pada meningkatnya reputasi universitas. Universitas Diponegoro saat ini dikenal sebagai kampus kerakyatan, hal ini kembali diperkuat dengan adanya komitmen pemimpin dalam memberikan

kesempatan belajar semua mahasiswa tanpa alasan keterbatasan ekonomi dengan diberikan alternatif menggunakan berbagai beasiswa, tidak hanya KIP Kuliah.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Undip secara tidak langsung tentunya memberikan peningkatan reputasi bagi Undip, lantaran tingkat kepuasan dan kepercayaan yang tinggi pada Undip. Selanjutnya meningkatnya reputasi juga didukung dengan kuota penerimaan KIP Kuliah yang dimiliki Undip merupakan tertinggi se Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jawa Tengah, tingginya jumlah kuota ini tentunya sangat menggembirakan bagi masyarakat dan Undip sebagai penyelenggara pendidikan.

Secara keseluruhan, Program KIP Kuliah memiliki dampak langsung dan tidak langsung pada Undip, hal ini dibuktikan dengan adanya komitmen Undip dalam memberikan akses pendidikan ke seluruh masyarakat dan meningkatnya reputasi Undip sebagai kampus kerakyatan.

c. Dampak Ekonomi

Menurut Samodra Wibawa (1994), dampak ekonomi dalam evaluasi dampak suatu kebijakan atau program mengacu pada perubahan yang terjadi dalam aspek finansial, baik pada individu, organisasi, maupun masyarakat secara luas.

Selanjutnya, Stynes (Disbudpar Banten, 2013:20) menjelaskan bahwa dampak ekonomi dikelompokkan dalam tiga indikator yaitu (1) *direct effect* (dampak langsung), (2) *indirect effect* (dampak tidak langsung), dan (3) *induced effect*. Program KIP Kuliah di Universitas Diponegoro memiliki dampak terhadap ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dampak Langsung, Stynes (Disbudpar Banten, 2013:20) menjelaskan bahwa dampak langsung (*direct effect*) mencakup efek langsung pada penjualan, penciptaan lapangan kerja, pendapatan

pajak, dan peningkatan pendapatan masyarakat akibat aktivitas ekonomi tertentu. Hasil temuan penelitian pada dampak ekonomi memiliki dampak langsung, yaitu bahwa program KIP Kuliah memiliki dampak ekonomi pada berkurangnya beban biaya pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga prasejahtera karena mendapatkan biaya dari KIP Kuliah. Informan menyebutkan bahwa pada perekonomian mereka jauh lebih stabil karena orang tua tidak mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam mendukung perkuliahan.

Program KIP Kuliah memberikan dampak positif dalam membantu mahasiswa bisa melanjutkan pendidikan tinggi dan memenuhi kebutuhan serta perekonomian mereka cukup stabil, meskipun tidak mencukupi apabila hanya bergantung pada biaya hidup dari KIP-K.

Dampak Tidak Langsung, Stynes (Disbudpar Banten, 2013:20) menjelaskan bahwa dampak tidak langsung (*indirect effect*) mencakup efek tidak langsung pada perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan. Dampak tidak langsung juga bisa diartikan sebagai aktivitas lain yang dilakukan namun tidak termasuk dalam tujuan utama program tetapi masih ada unsur keterkaitan. Hal ini selaras dengan temuan peneliti dalam penelitian dampak program KIP Kuliah pada aspek ekonomi.

Besaran biaya pendidikan bagi (1) Prodi akreditasi A yaitu Rp 12 juta, (2) Prodi akreditasi B yaitu Rp 4 juta, dan (3) Prodi akreditasi c yaitu Rp 2,4 juta. Sementara itu untuk biaya bantuan disesuaikan dengan *cluster daerah* yaitu, (1) Daerah klaster 1 Rp 800.000, (2) Daerah klaster 2 Rp 950.000, (3) Daerah klaster 3 Rp 1.100.000, (4) Daerah klaster 4 Rp 1.250.000, dan (5) Daerah klaster 5 Rp 1.400.000.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, Universitas Diponegoro yang berada di Kota Semarang mendapatkan biaya bantuan yang cukup kecil yaitu pada klaster 2 yaitu Rp 950.000/bulan, sehingga menyebabkan mahasiswa kurang puas dengan kebijakan ini. Perbedaan pemberian biaya kehidupan di setiap daerah memiliki dampak yang tidak diinginkan, salah satunya di Semarang pemberian biaya hidup mahasiswa tergolong kecil, hal ini menyebabkan mahasiswa mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya. Fenomena ini merupakan dampak tidak langsung yang timbul akibat kecilnya biaya bantuan yang diberikan.

Secara keseluruhan dampak ekonomi menunjukkan bahwa program KIP Kuliah memberikan rasa aman finansial bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan perkuliahannya, namun masih ada tantangan dimana kecilnya bantuan yang diberikan di wilayah Semarang menyebabkan adanya aktivitas mahasiswa mencari penghasilan tambahan. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan studi mahasiswa, terutama dalam menjaga konsentrasi dan pencapaian akademik.

d. Dampak Masyarakat

Dalam teori evaluasi dampak menurut Finterbush dan Motz (1993), dampak masyarakat mencakup perubahan yang terjadi secara luas pada masyarakat akibat program atau kebijakan tertentu. Masyarakat merupakan pihak yang paling berhubungan dengan pelaksanaan program kebijakan, karena biasanya mereka yang langsung berinteraksi dengan program. Dampak masyarakat mencakup pada 4 aspek utama yaitu, pendidikan, sosial dan budaya, ekonomi dan lingkungan hidup

Hasil temuan penelitian mengenai evaluasi dampak program KIP Kuliah pada Universitas Diponegoro, pada dampak masyarakat memiliki perubahan yang signifikan, hal ini sesuai temuan peneliti dilapangan pada saat wawancara dengan

informan yang mana menyebutkan bahwa program KIP Kuliah memiliki dampak pada berbagai aspek dimasyarakat yaitu.

- a. **Aspek pendidikan**, hasil temuan penelitian dalam aspek ini yaitu meningkatnya partisipasi keluarga prasejahtera dalam melanjutkan pendidikan tinggi
- b. **Aspek sosial dan budaya**, hasil temuan penelitian dalam aspek ini yaitu menurunnya kesenjangan sosial, dimana masyarakat mulai menganggap kuliah sebagai aspek pendidikan yang sangat penting dan budaya terkait kuliah mahal mulai luntur dikalangan masyarakat
- c. **Aspek Ekonomi**, hasil temuan dari aspek ini yaitu terjadinya perubahan kualitas sumber daya manusia yang mayoritas mendapatkan pekerjaan dan bisa mengubah kualitas ekonomi keluarga

Secara keseluruhan, dampak masyarakat menunjukkan bahwa Program KIP Kuliah telah berhasil meningkatkan partisipasi pendidikan masyarakat prasejahtera dan membangun persepsi positif terhadap pendidikan tinggi. Namun, tantangan dalam memastikan kualitas lulusan dan kontribusi nyata terhadap ekonomi masyarakat masih memerlukan perhatian lebih lanjut agar peningkatan kualitas SDM benar-benar tercapai.

Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Program

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Universitas Diponegoro disesuaikan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teori yang berkaitan dengan keberhasilan program.

Edward A. Suchman dalam bukunya yang berjudul *Evaluative Research: Principles and Practice in Public Service*

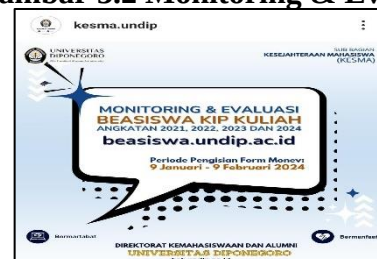
& *Social Action Programs* (1967) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program yang berdampak diantaranya yaitu sistem monitoring dan Sumber daya pendukung.

Sistem Monitoring, Sistem monitoring menurut Purba (2005) dalam Listya (2010) adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memastikan suatu program atau kebijakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks Program KIP Kuliah, monitoring dan evaluasi memiliki fungsi untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan berdampak positif pada penerima manfaat.

Faktor yang disampaikan ini sejalan dengan apa yang terjadi dalam evaluasi dampak program KIP Kuliah di Undip, dimana mengacu pada hasil analisis peneliti pada fenomena dampak individu dan ekonomi yaitu perkembangan indeks prestasi akademik (IPK) dan keadaan ekonomi mahasiswa penerima KIP Kuliah.

Hasil temuan penelitian, diketahui bahwa Undip memiliki komitmen dalam mendukung program KIP Kuliah yang berdampak, yaitu dengan melakukan monitoring dan evaluasi rutin di setiap tahunnya. Monev ini ditujukan untuk mengetahui perkembangan prestasi akademik dan keadaan ekonomi mahasiswa penerima KIP Kuliah. Apabila prestasi akademik mahasiswa menurun secara terus menerus maupun keadaan ekonomi mahasiswa sudah membaik, maka proses KIP Kuliah mahasiswa tersebut tidak akan dilanjutkan kembali.

Gambar 3.2 Monitoring & Evaluasi



Sumber : Instagram Kesda.Undip 2025

Komitmen lain yang ditunjukkan Undip dalam mendukung keberhasilan program KIP Kuliah, yaitu pada mahasiswa yang mengalami penurunan indeks prestasi kumulatif (IPK) atau dibawah batas ketentuan, Undip memberikan surat permohonan pendampingan bagi mahasiswa tersebut ke setiap masing-masing fakultas mahasiswa terkait. Tujuannya adalah fakultas terkait bisa memberikan pendampingan lebih lanjut pada mahasiswa KIP Kuliah dengan IPK rendah. Namun, pelaksanaan pendampingan akademik di lingkungan fakultas atau prodi belum sepenuhnya dijalankan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor keberhasilan program yaitu pada sistem monitoring. Pada program KIP Kuliah di Universitas Diponegoro, monitoring dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini merupakan bukti komitmen dari Undip dalam mendukung program KIP Kuliah yang berdampak, namun di lingkungan fakultas atau prodi pendampingan tersebut belum dilaksanakan sepenuhnya.

Sumber daya pendukung, Menurut Wulandari (2013), sumber daya pendukung mencakup segala bentuk fasilitas, tenaga, dan sarana yang berperan penting dalam keberhasilan suatu program. Dalam konteks Program KIP Kuliah, sumber daya pendukung menurut Wulandari (2013) mencakup semua elemen yang memastikan program berjalan efektif dan mencapai tujuannya.

Faktor yang disampaikan ini (sumber daya pendukung) sejalan dengan apa yang terjadi dalam evaluasi dampak program KIP Kuliah di Undip, dimana mengacu pada hasil analisis peneliti pada dampak organisasi yaitu organisasi pelaksana. Hasil temuan penelitian pada organisasi pelaksana memiliki sumber daya yang telah diatur dalam Susunan Organisasi Tata Kerja (SOTK) yang mana didalamnya

sudah ada Direktur, Manajer, dan Supervisor terkait yang siap menangani persoalan KIP Kuliah.

Sumber daya pendukung lainnya yang perlu diperhatikan yaitu pemberian pelatihan atau pemberdayaan pada mahasiswa KIP Kuliah untuk menghadapi segala tantangan yang ada. Hasil temuan pada aspek pelatihan atau pemberdayaan, belum ada pelatihan yang secara khusus dari Undip ditujukan untuk mahasiswa KIP Kuliah, pelatihan yang saat ini diberikan masih sebatas tes TOEFL, dan seminar motivasi yang mana kuota yang diberikan juga sangat terbatas. Hal ini tentunya membuat perhatian yang besar pada Undip sebagai pengelola dalam memberikan pelatihan khusus untuk mahasiswa KIP Kuliah, dengan demikian diharapkan mahasiswa bisa dibekali keterampilan *softskill* maupun *hardskill* yang bisa menunjang kemampuan akademik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada faktor sumber daya pendukung program KIP Kuliah di Undip pada aspek sumber daya pelaksana (pengelola program), sistem, sarana dan prasarana sudah mendukung semuanya. Hanya saja pada aspek pelatihan atau pemberdayaan mahasiswa dari Universitas secara langsung masih sangat terbatas, dan menjadikan keresahan mahasiswa. Harapan yang diinginkan oleh mahasiswa KIP Kuliah tentunya terdapat program pelatihan atau pemberdayaan khusus mahasiswa KIP Kuliah guna mendukung program ini dalam memberikan dampak yang positif.

Secara keseluruhan pada faktor yang mempengaruhi dapat disimpulkan bahwa Undip telah memiliki komitmen dalam monitoring dan evaluasi untuk melihat perkembangan prestasi akademik dan ekonomi mahasiswa. Langkah ini dilakukan guna mencapai tujuan KIP Kuliah yang berdampak. Namun, pelaksanaan pendampingan akademik di fakultas atau program studi belum

sepenuhnya dilakukan. Pada faktor sumber daya pendukung, berkaitan dengan sumber daya pengelola sudah ada yang diatur dalam SOTK, namun berkaitan dengan pelatihan yang secara khusus bagi mahasiswa KIP Kuliah belum ada sepenuhnya.

Kesimpulan

Program KIP Kuliah di Undip secara umum telah memberikan dampak yang signifikan bagi kelanjutan pendidikan mahasiswa dari keluarga prasejahtera, hal ini sesuai dengan analisis melalui berbagai aspek, baik individu, organisasi, ekonomi, dan masyarakat yang memiliki dampak yang diharapkan dan tidak diharapkan. (a) dampak individu menunjukkan bahwa meskipun Program KIP Kuliah berhasil memberikan rasa aman secara finansial bagi mahasiswa, berbagai tantangan akademik dan sosial masih menghambat keberhasilan akademik mereka. (b) dampak organisasi, menunjukkan bahwa program KIP Kuliah memiliki dampak langsung dan tidak langsung pada Undip, hal ini dibuktikan dengan adanya komitmen Undip dalam memberikan akses pendidikan ke seluruh masyarakat dan meningkatnya reputasi Undip sebagai kampus kerakyatan. (c) dampak ekonomi, program KIP Kuliah memberikan rasa aman finansial bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan perkuliahnya, namun masih ada tantangan dimana kecilnya bantuan yang diberikan di wilayah Semarang menyebabkan adanya aktivitas mahasiswa mencari penghasilan tambahan. Hal ini bisa mempengaruhi keberhasilan dalam akademik. (d) dampak masyarakat, Program KIP Kuliah telah berhasil meningkatkan partisipasi pendidikan masyarakat prasejahtera dan membangun persepsi positif terhadap pendidikan tinggi. Namun, tantangan dalam memastikan kualitas lulusan dan kontribusi nyata terhadap ekonomi masyarakat masih memerlukan perhatian lebih lanjut agar peningkatan kualitas SDM benar-benar tercapai.

Program KIP Kuliah di Universitas Diponegoro memberikan dampak positif bagi kelanjutan pendidikan mahasiswa dari keluarga prasejahtera. Meskipun terdapat beberapa dampak yang tidak diharapkan, upaya konkret yang dilakukan oleh universitas, seperti pemberian surat pendampingan akademik dan rekomendasi beasiswa alternatif, menunjukkan komitmen dalam menjaga keberlanjutan pendidikan mahasiswa.

Faktor yang mempengaruhi yaitu sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap semester, namun pelaksanaan pendampingan akademik difakultas belum optimal. Sumber daya pendukung sudah lengkap, hanya saja pelatihan khusus mahasiswa KIP Kuliah belum maksimal

Saran

- 1) Pemberian program pelatihan atau pemberdayaan khusus bagi mahasiswa KIP Kuliah oleh Undip, hal ini didasari atas keresahan dan harapan mahasiswa mengenai belum adanya program secara khusus untuk mahasiswa KIP-K. Dengan adanya program ini tentunya bisa memberikan dampak pada peningkatan softskill atau hardskill mahasiswa.
- 2) Pengoptimalan pendampingan akademik di setiap fakultas. Direktorat Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni diharapkan bisa menekan setiap fakultas untuk melakukan pendampingan akademik kepada mahasiswa KIP Kuliah, tidak hanya yang IPK nya dibawah minimum, namun semua mahasiswa. Sehingga diharapkan permasalahan kemunduran IPK bisa diatasi dari level fakultas
- 3) Pendataan, dan Publikasi prestasi mahasiswa KIP Kuliah, dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan prestasi mahasiswa penerima KIP-K di setiap semester atau tahunan. Publikasi ini juga memiliki manfaat untuk menunjukkan bahwa

mahasiswa dari kalangan keluarga pra sejahtera juga bisa berprestasi dan tidak kalah saing dengan mahasiswa reguler

- 4) Pendataan dan Monitoring Alumni, dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan lanjutan karir alumni serta untuk mengukur keberhasilan tujuan besar program KIP Kuliah yaitu memutus rantai kemiskinan
- 5) Audiensi pihak Universitas dengan Kemendikti dan Puslapdik, berkaitan dengan kuota yang diberi untuk Undip dan besaran bantuan yang diberi. Maksud disini ialah untuk bisa memberikan kuota yang lebih besar disetiap universitas, khususnya di Undip agar bisa memberikan perluasan akses mahasiswa pra sejahtera untuk bisa melanjutkan pendidikan tinggi. Kemudian, berkaitan dengan besaran biaya yang diberi, dengan adanya audiensi untuk diperbarui besarnya, maka diharapkan bantuan yang diberi bisa mencukupi mahasiswa dalam menunjang perkuliahan, tanpa adanya aktivitas mencari penghasilan tambahan.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Aidah, N. A. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR-KULIAH (KIP-K) DI UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.48093/jiask.v5i1.91>
- Byantoro, G. A., Tri, D., Wardoyoe, W., & Khamidi, A. (2024). *View of The Impact of Scholarships on Student Achievement: A Mix Methods Study*. 5, 1371–1378. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1036/659>
- Dienul Haq, M., Suharso, P., & Sukidin. (2023). Evaluasi Program Indonesia Pintar (Pip) Melalui Kartu Indonesia Pintar (Kip) Di Mtsn 5 Jember Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(1), 59–66. <https://doi.org/10.19184/jpe.v17i1.31537>
- Hamdi, S., Setiawan, R., & Musyadad, F. (2020). Evaluation of the implementation of Indonesia Pintar program in vocational school. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 102–115. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i1.32603>
- Keban, Y. T. (2014). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori dan Isu)* (Edisi Ket). Gava Media.
- Listya, H. (2010). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Admojo, W. T., & Suwitri, S. (2019). EVALUASI DAMPAK PENYEDIAAN RUANG TERUKA HIJAU DI KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA (Kajian Pasal 29, Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang). *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(4), 423–430.
- Ahmad, R. A. L., Marom, A., & Djumiarti, T. (2019). Evaluasi Dampak Sosial Dan Ekonomi Alih Fungsi Lahan

- Hijau Menjadi Kawasan Industri Candi Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Publik*, 1–10.
- Aidah, N. A. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR-KULIAH (KIP-K) DI UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.48093/jiask.v5i1.91>
- Byantoro, G. A., Tri, D., Wardoyoe, W., & Khamidi, A. (2024). *View of The Impact of Scholarships on Student Achievement: A Mix Methods Study*. 5, 1371–1378. <https://jurnaledukasia.org/index.php/dukasia/article/view/1036/659>
- Dienul Haq, M., Suharso, P., & Sukidin. (2023). Evaluasi Program Indonesia Pintar (Pip) Melalui Kartu Indonesia Pintar (Kip) Di Mtsn 5 Jember Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(1), 59–66. <https://doi.org/10.19184/jpe.v17i1.31537>
- Febriani, C., Rahmawati, J., & Silalahi, N. A. (2022). Evaluasi Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi kasus di Kampung Sidomulyo, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang. *Social Issues Quarterly*, 1(1), 114–124. <http://ejournal.umrah.ac.id/index.php/siq/article/view/9%0Ahttp://ejournal.umrah.ac.id/index.php/siq/article/download/9/10>
- Habayahan, A. R., Ritonga, M. N., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA Di Kecamatan Barus. *Mathematic Education Journal(MathEdu)*, 4(1), 117–114. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Haryadi, S. R., & Prasetyo, A. F. (2023). *Evaluasi Kebijakan Program SP3OR Jawa Barat*. 1(5).
- Hamdi, S., Setiawan, R., & Musyadad, F. (2020). Evaluation of the implementation of Indonesia Pintar program in vocational school. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 102–115. <https://doi.org/10.21831/pep.v24i1.32603>
- Jumanah, J., & Rosita, H. (2023). Evaluasi Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science*, 4(1), 52–66. <https://doi.org/10.57266/epistemik.v4i1.99>
- Keban, Y. T. (2014). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori dan Isu)* (Edisi Ket). Gava Media.
- Listya, H. (2010). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- NEGARA, P. I. A. (2023). Evaluasi Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/36299/1/Rauzalia%2C190802088%2C FISIP%2C IAN.pdf>
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan

- dan Tantangan Pendidikan Nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805.
- Pasolong. (2017). Ruang Lingkup Administrasi Negara. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Pradipta, W., Rostyaningsih, W., & Rengga, A. (2015). Implementasi Penyelenggaraan Perpustakaan Di Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Public Policy and Management Review*, 5(1), 32–44.
- Pratomo, P., Suwitri, S., & Subowo, A. (2013). Analisis Dampak Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama 3 Semarang (Kajian Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang 420/3271 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Reguler Di Kota Semarang 2010/2011). *Journal Of Public Policy And Management Review*, 2(4), 97–105. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/3588>
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Journal of Education Management and Administration Review*, 2(1), 193–204.
- Suchman, E. A. (1967). Evaluative Research. Principles and Practice in Public Service & Social Action Programs. In *Evaluative Research Principles and Practice in Public Service Social Action Programs* (pp. ix, 186 p.).
- Sariri, F. (2024). Evaluasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Kip-K) Di Universitas Negeri Surabaya. *Publika*, 12(1), 238–251.
- Sekretaris, P., & Pendidikan, K. (2023). *Persesjen Kemendikbud No. 13 Tahun 2023: Petunjuk Pelaksanaan PIP Pendidikan Tinggi*.
- Sulaiman, S. (2019). Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah-Falah Arungkeke KabupatenJeneponto. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 848–870. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.422>
- Sulistyaningrum, E. (2016). Impact Evaluation of the School Operational Assistance Program (Bos) Using the Matching Method. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jieb.10319>
- Tumiwa, S. (2022). *Evaluasi Program Kip Kuliah Di Institut Agama Islam Negeri Manado Berdasarkan Model Cipp Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Mpi)*.
- Yanti, D. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Pengelolaan Pendidikan Melalui Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal on Education*, 05(04), 17501–17509.
- Yaw, A. La. (2008). Konsep Dasar Kebijakan Publik. *Atmospheric Environment*, 42(13), 2934–2947.